

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL
EKUITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA.**

Jumirin

(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan. Manajemen laba diukur dengan akrual modal kerja yakni jumlah perubahan aktiva lancar yang dikurang dengan hutang lancar dan kas pada periode tertentu, sedangkan utang jangka panjang digunakan sebagai indikator biaya modal ekuitas. Dari hasil penelitian menemukan bahwa manajemen laba pengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : manajemen laba, Biaya modal ekuitas, akrual modal kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi, yang dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi dana mereka. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba tersebut.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi terutama untuk informasi mengenai biaya modal ekuitas. Sebaliknya, jika dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif. Motif manajemen melakukan manipulasi laba digunakan untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya

murah (Dechow dalam Wiwik Utami 2005, hal. 10) dan dari hasil analisis komparatif antara perusahaan yang mendapat sanksi dari SEC karena dugaan manipulasi laba diperoleh kesimpulan bahwa biaya modal ekuitas perusahaan yang terkena sanksi SEC lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laba.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian manajemen laba dilakukan dilihat dari aspek biaya modal ekuitas yang diukur dengan indikator utang jangka panjang perusahaan. Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan sesuai dengan formula yang digunakan Wiwik Utami (2005). Akrual modal kerja diperoleh dari jumlah perubahan aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar dan kas pada periode tertentu. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi.

Sebagian besar investor sangat menginginkan pengembalian atas investasi yang tinggi sehingga dapat mengembalikan biaya modal ekuitas investor. Sehingga memaksa perusahaan untuk meningkatkan labanya agar tetap tinggi yaitu dengan memperkecil biaya dan pelunasan utang dalam waktu yang dekat sehingga dalam operasionalnya dapat memperoleh laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Halim, dkk (2005) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada indeks LQ-45, menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan pada umumnya lebih berfokus pada pengelolaan laba yang ada pada perusahaan, dimana pengungkapan laporan keuangan menunjukkan terjadinya manajemen laba dapat dilihat dari pemotongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Zaenal Fanani (2006) yang meneliti manajemen laba, bukti dari set kesempatan investasi, utang, kos politik dan konsentrasi pasar pada pasar yang sedang berkembang, menemukan hasil bahwa investasi, utang dan konsentrasi pasar sangat mempengaruhi penerapan manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah investor di Bursa Efek Indonesia telah mengantisipasi informasi akrual sehubungan dengan biaya modal ekuitas yang tersaji dalam laporan keuangan emiten. Biaya modal ekuitas merupakan

tarip diskonto yang digunakan investor untuk menilai-tunaikan arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang. Penelitian ini akan melakukan kajian hubungan langsung informasi biaya modal ekuitas dan memfokuskan manajemen laba kepada kemungkinan tindakan manipulasi laba.

Laba yang tinggi pada umumnya menunjukkan rendahnya biaya modal ekuitas, namun yang terjadi pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa penurunan laba diikuti dengan penurunan biaya modal ekuitas. Penurunan laba tidak harus menaikkan biaya modal ekuitas atau sebaliknya, hal ini disebabkan angka laba yang disajikan tidak dapat memastikan menurunnya biaya modal ekuitas.

Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut Smith dan Skousen (2000, hal. 119) bahwa : “Laba adalah pengembalian (return) yang melebihi investasi”.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Sofyan Syafri Harahap (2001, hal. 132) mendefinisikan laba sebagai : “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.

Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka

penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak untuk menguntungkan suatu golongan tertentu. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu.

Harahap (2001, hal. 267) mendefinisikan *Accounting Income* adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Selanjutnya *American Accounting Association 1957* dalam Harahap (2001, hal. 79) mendefinisikan *net income* sebagai kelebihan *revenue* dibandingkan dengan biaya-biaya yang dibebankan ditambah dengan laba rugi perusahaan lainnya yang berasal dari penjualan, pertukaran, atau penggantian aset lainnya. Menurut Belkaoui (Harahap, 2001, hal. 273) definisi tentang laba itu mengandung lima sifat, yaitu :

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil itu.
- b) Laba akuntansi didasarkan pada *postulat periodic* laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada saat tertentu.
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e) Laba akuntansi dikurangi biaya yang diterima /dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most dalam Harahap (2001, hal. 274) menambahkan ciri-ciri laba akuntansi adalah sebagai berikut :

- a) Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- b) Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
- c) Laba akuntansi mengijinkan adanya agregasi kedalam kategori berupa input dan output.

d) Sehingga mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

e) Sehingga perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa

Copeland (2000, hal. 18) mendefinisikan manajemen laba sebagai, usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Nelson *et al.* (2000, hal. 41) meneliti praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen di Amerika Serikat dan mengidentifikasi penyebab auditor membiarkan manajemen laba tanpa dikoreksi. Dengan memakai data 526 kasus manajemen laba yang diperoleh dengan cara survey pada kantor akuntan publik yang tergolong *the big five* disimpulkan bahwa:

1. 60% sampel melakukan usaha manajemen laba berdampak pada meningkatnya laba tahun berjalan, sisanya 40% berdampak pada penurunan laba,
2. manajemen laba yang paling banyak dilakukan adalah yang berkaitan dengan cadangan (*reserve*)

Indikator Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba dapat diukur dengan mengetahui indikator yang mengiringinya, dimana menurut Mc Nichols (2000, hal. 3) ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk proksi manajemen laba yaitu :

- a. Pendekatan yang mendasarkan pada model agregat akrual,
- b. Pendekatan yang mendasarkan pada model spesifik akrual,
- c. Pendekatan berdasarkan distribusi frekuensi, fokusnya adalah perilaku laba.

Dengan mengetahui alat ukur atau indikator dari manajemen laba tersebut maka manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Selain itu Wiwik Utami (2005, hal. 3) juga menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba

dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*; dan bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

Literatur detail yang telah ditulis oleh DeAngelo (1988) dalam Wiwik Utami (2005, hal. 8) mengesankan bahwa “para manajer menggunakan akrual secara oportunistik untuk menyembunyikan kinerja dan hal ini menunjukkan bahwa laba berbasis akrual memberikan pengukuran istimewa atas kinerja perusahaan dari pada aliran kas, secara rata-rata nilai pasar *discretionary* dan *non discretionary* bagian dari akrual”.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dan utang masih sangat sedikit. Penelitian Dechow *et al.* (1996) dalam Wiwik Utami (2005, hal. 9) merupakan satu-satunya sumber referensi yang penulis temukan, yang mengkaji tentang dampak dari tindakan manipulasi laba terhadap biaya modal. Biaya modal perusahaan yang melakukan manajemen laba lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan sampel kontrol. Menurut Bagnoli dan Watts (2000), praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap bahwa perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, kinerja kompetitor juga dapat menjadi pemicu untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor dan kreditur akan melakukan komparasi untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai *rating* yang baik (*favorable*). Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Biaya Modal

Biaya yang dalam hal ini biaya modal merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah resiko bisnis dan resiko keuangan

adalah tetap (relatif stabil). Adapun alat ukur atau indikator dari biaya modal menurut Wiwik Utami (2005, hal. 5) dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan, dimana ada empat sumber dana jangka panjang yaitu : hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman, sedangkan saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

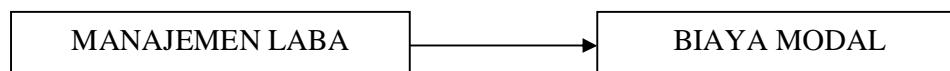
Kerangka Konseptual

Dalam menganalisis hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan biaya modal, digunakan variabel-variabel moderasi yang berpengaruh pada manajemen laba dan tingkat pengungkapan biaya modal. Defond and Park (1997) dalam Lobo and Zhou (2001) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif dengan kinerja kini (*current industry relative performance*) dan memiliki hubungan positif dengan kinerja masa depan (*future industry relative performance*).

Hal ini dikarenakan jika laba tahun berjalan lebih besar dari pada tahun sebelumnya, maka manajemen akan menyimpan labanya untuk periode yang akan datang melalui *negative discretionary accruals*. Jika laba tahun depan diprediksi lebih besar dari pada tahun berjalan maka manajemen akan menggeser laba masa mendatang ke masa kini melalui *positive discretionary accruals*.

Agnes Utari Widyaningdyah (2001) menemukan hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba. Perusahaan besar juga menghadapi *public demand* atas informasi biaya modal yang tinggi sehingga perusahaan harus mengungkapkan lebih banyak informasi meminimalkan utang dan biaya modal.

Keterikatan antara antara manajemen laba dan biaya modal perusahaan dapat digambarkan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan format penelitian asosiatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Indrianto, Supomo : 12).

Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yaitu :

1. Manajemen laba sebagai variabel bebas (X). Indikator dari manajemen laba dapat diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan, dimana hal ini sesuai dengan formula yang disebutkan oleh Wiwik Utami (2005, hal. 9) yaitu :

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \text{Akrual Modal kerja (t)} / \text{Penjualan periode (t)}$$

2. Biaya modal sebagai variabel terikat (Y). Indikator dari biaya modal dapat diukur dengan utang jangka panjang.

Sampel dalam penelitian berjumlah 20 buah perusahaan otomotif saja sesuai dengan laporan keuangan perusahaan otomotif yang memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling* artinya penentuan sampel berdasarkan keinginan peneliti, ini dikarenakan adanya keterbatasan dari peneliti. (Sugiyono, 2007, hal. 199). Adapun alasan diambil hanya 20 buah perusahaan otomotif saja karena dari semua perusahaan tersebut hanya 20 buah perusahaan otomotif yang mempunyai data lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Statistik dengan menggunakan uji Regresi Sederhana, dimana untuk mempengaruhi variabel-variabel bebas yaitu manajemen laba terhadap variabel terikat yaitu biaya modal ekuitas, dengan rumus :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

- Y = Biaya modal ekuitas
- X = Manajemen laba
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Epsilon atau variabel pengganggu

Pengujian model regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian adalah beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap biaya

modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pengujian secara empiris terhadap 20 buah perusahaan, dimana pengujian yang dilakukan hanya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan alat-alat berat, spare part maupun produk kendaraan dan alat berat lainnya. Dimana diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang mendapat sanksi dari SEC dimana diduga telah melakukan manipulasi laba merupakan perusahaan otomotif yang hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor mereka sehingga melakukan manajemen laba untuk menunjukkan mampu membiayai modal ekuitas bagi para investornya.

Tabel 1
Laba Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun 2008	Tahun 2007
1	PT. Trias Sentosa Tbk	129.361	218.865
2	PT. Indospring Tbk	(120.016)	8.827
3	PT. Nipress Tbk	12.888	(41.195)
4	PT. Total Bangun Persada Tbk	156.236	22.923
5	PT. Tunas Ridean Tbk	691.231	(88.553)
6	PT. Astra Otoparts Tbk	490.003	241.784
7	PT. Astra International Tbk	10.585	11.244
8	PT. United Tractor Tbk	4.253	2.657
9	PT. Tigaraksa Satria Tbk	(41.667)	(93.591)
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	571.092	449.548
11	PT. Polychem Indonesia Tbk	278.783	153.402
12	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	126.003	(43.769)
13	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	164.083	233.454
14	PT. Sugi Samapersada Tbk	(7.164)	2.939
15	PT. Intraco Penta Tbk	17.236	33.587
16	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	(26.309)	9.619
17	PT. Goodyear Indonesia Tbk	(44.561)	90.984
18	PT. Prima Alloy Steel Tbk	25.606	76.974
19	PT. Selamat Sempurna Tbk	130.695	105.956
20	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk	4.074	6.656

Sumber : www.idx.co.id,

Manajemen laba merupakan suatu motif manajemen melakukan manipulasi laba yang digunakan untuk memperoleh pendanaan eksternal Berikut ini akan disajikan manajemen laba yang ada pada 20 buah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, dimana manajemen laba dalam hal ini diukur dari laporan arus kas aktivitas operasi sehingga penelitian dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit..

Biaya modal merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). Berikut ini akan disajikan biaya modal ekuitas yang diukur dengan indikator utang jangka panjang yang ada pada 20 buah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Data

Dalam kaitannya antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain laba yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari perataan laba yang baik pula. Dengan demikian baik tidaknya manajemen laba merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki serta juga akan mendukung peningkatan teradap pengeluaran biaya modal ekuitas yang akan memberikan kepercayaan besar bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk seperti lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Data penelitian yang diperoleh pada awalnya menyebar secara tidak

normal. Hal ini disebabkan karena adanya nilai-nilai ekstrim (outliers). Nilai-nilai ekstrim (outliers) dapat mengganggu estimasi koefisien regresi, sehingga berakibat tidak tepatnya model regresi yang dibuat (Nachrowi, 2006 : 170).

Uji Hipotesis

Hipotesis Statistik sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan uji t- adalah sebagai berikut : Nilai t_{hitung} variabel manajemen laba sebesar 2,254 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 0,122 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

**Tabel 3. Uji t
Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.286	.887		2.578	.024
VAR00001	1.761	.781	.553	2.254	.044

Sumber : Hasil Penelitian

Ditetapkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga diambil kesimpulan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Jadi dengan demikian manajemen laba perusahaan dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan menjalankan manajemen laba untuk tujuan meningkatkan kemampuan membayar biaya modal ekuitas bagi para investor. Adapun pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam kebijakan manajemen labanya yaitu dengan memaksimalkan laba serta meninggikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dari

aktivitas operasi sehingga perusahaan mampu untuk memberikan kembalian investasi dalam jumlah yang tinggi bagi semua investor.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan perhitungan dengan nilai pada tabel Coefficients dapat diketahui bahwa manajemen laba perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dimana Nilai t_{hitung} variabel manajemen laba sebesar 2,254 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 0,122 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ditetapkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dengan demikian manajemen laba perusahaan dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model summary yang dapat diketahui bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas (manajemen laba) terhadap variabel terikat (biaya modal ekuitas) adalah sebesar 31,2 %, sisanya sebesar 68,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan juga memperketat pengeluaran biaya agar tetap memperoleh laba dengan pendapatan yang diterima perusahaan sehingga hal ini akan mampu memberikan peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan agar manajemen laba memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan biaya modal ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Edisi Pertama, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Bambang Supomo (2000). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi V. Jakarta : Salemba Empat

- Deakin dan Maher (2000). *Anggaran ; Suatu Pendekatan*. Edisi Kedua. Cetakan Kesatu. Yogyakarta : Balai Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Gudjarati, Damodar. (2001). *Ekonometrika Dasar*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hendrikson dan Sinaga (2000). *Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku II. Edisi Kedua. Yogyakarta : Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi –Universitas Gajah Mada.
- Julia Halim, Carmel Meiden, Rudolf LT (2005). *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*. SNA VIII Solo.
- Manullang M. (2000). *Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi (2002). *Akuntansi Biaya*. Buku I. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Munandar M. (2001). *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Smith dan Skousen (2000). *Cost Accounting and Control*. Terjemahan Hermawan. Edisi Kedelapan. Ohio : South Western Publishing Co., Cincinnati.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta.
- Syofyan Syafri Harahap (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Wiwik Utrami (2005). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)*. SNA VIII Solo.
- Zaenal Fanani (2006). *Manajemen Laba : Bukti Dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politik, Dan Konsentrasi Pasar Pada Pasar Yang Sedang Berkembang*. SNA 9 Padang.